

PKM MENYIAPKAN GENERASI PENERUS PEDULI PERTANIAN DI LINGKUNGAN SD MAGUWO HARJO-SLEMAN-DIY

Wiwin Dyah Ully Parwati¹⁾, Ismiasih²⁾

¹⁻²Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta
Jl. Nangka II, Maguwoharjo (ringroad Utara), Sleman, Yogyakarta 55282
Email : dyahully_yk@yahoo.co.id , ismiasih2017@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyiapan generasi penerus peduli pertanian ini bertujuan untuk : (1) mengubah pola pikir (*mind set*) pada siswa sekolah dasar (SD) sebagai generasi penerus peduli pada bidang pertanian, (2) meningkatkan kemampuan penguasaan budidaya tanaman pertanian modern hemat energi dan bersih dengan teknologi Vertikultur dan Hidroponik pada Siswa SD, (3) memanfaatkan lahan secara produktif dengan budidaya berbagai tanaman sayuran dan tanaman obat-obatan, (4) mengenalkan jiwa kewirausahaan dini pada siswa SD, (5) meningkatnya kemampuan usaha pada pihak mitra.

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Agar proses pelatihan dapat terlaksana dengan baik dan mudah dipahami oleh mitra, maka dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu ceramah, diskusi/tanya jawab, dan praktik langsung serta pendampingan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan bersama dengan kelompok mitra yaitu SD Negeri Mustokorejo dan SD Negeri Tajem, di Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Sleman, DIY.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah menghasilkan perubahan pada *mind set* siswa SD yaitu sikap peduli pada bidang pertanian. Selain itu, dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, mitra memiliki kemampuan khususnya dalam membuat media tanam pada sistem vertikultur dan polybag, dapat menanam berbagai tanaman sayuran pada sistem vertikultur, hidroponik dan polybag, dapat membudidayakan berbagai jenis tanaman sayuran pada sistem vertikultur, hidroponik dan polybag dan penanganan pasca panen/pengemasan produk dan berlatih kewirausahaan sehingga dari kegiatan diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung usaha peningkatan *income generating* bagi pihak sekolah.

Kata kunci : *generasi penerus, peduli pertanian, SD Sleman- DIY*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai Negara Agraris dengan dukungan iklim, sumber daya alam dan sumber daya manusia (muda) yang melimpah sebagai Bonus Demografi. Indonesia memiliki potensi besar di bidang pertanian ditinjau dari ketersediaan lahan, kesesuaian iklim, tenaga kerja (melimpah), komoditas beragam, dan kekayaan hayati. Lahan pertanian sangat beragam dan luas, yang dapat dikembangkan menjadi lahan pertanian produktif dan berkelanjutan. Hal tersebut didukung pula dengan iklim tropis serta banyak jenis tanaman yang dapat dikembangkan di Indonesia. Komoditas pertanian sangat beragam, seperti perkebunan, pangan, rempah dan obat, energi nabati, hortikultura (sayur, buah, flora), serta serat alam. Indonesia menjadi salah

satu pemasok utama dunia, antara lain, komoditas kelapa sawit, kakao, teh, kopi, karet alam, dan rempah, bahkan komoditas tersebut menjadi sumber devisa negara terbesar selama 5 tahun terakhir.

Sektor pertanian menjadi salah satu komponen pembangunan nasional menuju swasembada pangan guna mengentaskan kemiskinan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya: sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terutama pada masa krisis ekonomi yang

dialami Indonesia. Satu-satunya sektor yang menjadi penyelamat perekonomian Indonesia pada tahun 1997-1998 adalah sektor pertanian/ agribisnis yang memiliki pertumbuhan positif.

Di era otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki keleluasaan dalam perumusan permasalahan dan kebijakan pembangunan pertanian. Pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi diharapkan akan mampu menjamin efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pembangunan pertanian, sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.

Namun di lain pihak pada era modernisasi, kebanyakan masyarakat memilih jenis pekerjaan yang memiliki prospek cerah dimasa depan. Profesi sebagai petani dan pekebun/*planters* dinilai sebagai profesi yang tidak cukup menjanjikan, sehingga jarang ada orang yang benar-benar ingin menjadi seorang petani. Akibatnya, jumlah orang turun ke dunia pertanian semakin berkurang. Hal ini dapat dipahami karena secara umum banyak petani yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan pertanian telah mengabaikan peranan pemuda sebagai generasi penerus masa depan. Akibatnya, ketertarikan generasi penerus kepada bidang pertanian semakin jauh dan proses regenerasi petani sulit berjalan sehingga pertanian tetap didominasi oleh generasi tua yang tentu mempunyai berbagai implikasi. Salah satu implikasinya adalah pertanian berjalan di tempat dan sulit melakukan perubahan yang mendasar. Fenomena ini menjadi salah satu penyebab bidang pertanian kurang diminati oleh generasi penerus. Padahal, komposisi pemuda sebagai generasi penerus yang hampir dua per tiga dari total jumlah penduduk yang merupakan Bonus Demografi mempunyai potensi besar yang dapat dioptimalkan untuk membangun pertanian.

Pertanian Indonesia diharapkan melibatkan pemuda sebagai generasi penerus. Oleh karena itu regenerasi petani adalah suatu hal yang penting. Adanya kecenderungan para pemuda terutama yang tinggal di kawasan pedesaan yang kurang tertarik

terhadap dunia pertanian tentu berakibat pada sektor ini hanya didominasi oleh generasi tua yang acapkali kurang responsif terhadap perubahan. Umumnya dalam pandangan pemuda, bertani adalah pekerjaan tradisional yang kurang bergengsi dan hasilnya disamping tidak segera dapat dinikmati, juga jumlahnya relatif tak memadai.

Solusi untuk menumbuhkan minat dan kemauan serta merubah paradigma berpikir tentang pertanian dapat dimulai dengan membangun pola pikir yang benar tentang bidang pertanian. Paradigma berpikir tentang pertanian yang kurang tepat, sedikit banyak telah menurunkan citra pertanian terutama bagi generasi penerus. Paradigma berpikir harus diubah, bahwa pertanian bukan sekadar mencangkul di sawah dan menjadi petani tidak selalu identik dengan kemiskinan. Pertanian bukanlah sektor tradisional yang kurang bergengsi dan tidak memberikan nilai tambah, tetapi merupakan sektor strategis yang mampu memberikan nilai tambah yang berlipat jika dikelola secara profesional dan komersial seperti sektor-sektor lainnya. Bahkan kemajuan sektor-sektor lain sangat tergantung pada kemajuan sektor pertanian.

Masalah regenerasi pada sektor pertanian dapat menjadi hambatan utama untuk implementasi program swasembada pangan di Indonesia. Petani mulai berhadapan dengan impor produk pertanian dunia di era globalisasi. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang terus-menerus dan berkelanjutan dalam meningkatkan ketertarikan generasi penerus terhadap kegiatan pertanian, dimulai dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar.

Pendidikan sekolah dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dijelaskan bahwa Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sejalan dengan itu, untuk menghadapi tantangan global di masa mendatang pemerintah selayaknya menyiapkan dan mencetak tunas-tunas bangsa untuk menjadi atau memiliki sumber daya manusia yang handal, dengan berbagai cara dan upaya yang telah banyak ditempuh, terutama mengupayakan agar mutu dan kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat meningkat seiring dengan perkembangan jaman, ilmu dan teknologi.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang ada di DIY. Luas wilayah kabupaten Sleman didominasi oleh tanah pertanian yang subur dengan didukung irigasi teknis. Keadaan jenis tanahnya dibedakan atas sawah, tegal, pekarangan, hutan, dan lain-lain. Perkembangan penggunaan tanah selama 5 tahun terakhir menunjukkan jenis tanah sawah turun rata-rata per tahun sebesar 0,96 %, tegalan naik 0,82 %, pekarangan naik 0,31 %, dan lain-lain turun 1,57 %.

Sektor pertanian masih menjadi unggulan di Kabupaten Sleman. Selama ini Kabupaten Sleman dikenal sebagai lumbung pangan di wilayah DIY. Hal tersebut dapat dilihat dari masih tingginya masyarakat di wilayah ini yang menggantungkan mata pencahariannya dari sektor pertanian. Pada tahun 2015 sektor penyerap tenaga kerja terbanyak adalah sektor pertanian yang mencapai 23,56 persen dari jumlah penduduk. Sektor pertanian juga menjadi penyumbang PDRB primer terbesar di Kabupaten Sleman yaitu sebesar 12,59 persen pada tahun 2015. Pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Sleman berdasar RPJM Daerah 2005 - 2020, lebih diarahkan menuju agribisnis dengan memperkuat bidang pertanian. Pembangunan pertanian juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan perekonomian masyarakat serta pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.

Dalam usulan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sebagai mitra kerjasama adalah Sekolah Dasar Negeri Mustokorejo dan Sekolah Dasar Negeri Tajem yang terletak di Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Seluruh siswa SD Negeri Mustokorejo berasal dari wilayah Kecamatan Depok,

Sleman. Sebagian besar berasal dari keluarga petani (55%), pedagang (23%), PNS (14%) dan lain-lain (8%).

Sekolah Dasar (SD) Negeri Tajem berada di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Jumlah murid SD seluruhnya ada 163 orang terdiri dari 83 orang murid laki-laki dan 80 orang murid perempuan. Seluruh siswa SD Negeri Tajem berasal dari wilayah Kalurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Sleman. Sebagian besar berasal dari keluarga petani (51%), pedagang (27%), PNS (10%) dan lain-lain (12%).

Luas lahan SD Negeri Tajem adalah 5.300 m² yang terdiri dari bangunan sekolah 2.500 m². Sisa lahan berupa halaman yang ditanami tanaman hias seadanya tanpa ada pengelolaan yang optimal. Di belakang bangunan terdapat lahan kosong seluas lk 1.000 m² yang saat ini dibiarkan demikian saja ditumbuhi pohon pisang dan tumpukan kayu.

Berdasarkan hasil analisis situasi permasalahan di Sekolah Dasar Negeri Mustokorejo dan Sekolah Dasar Negeri Tajem maka dapat diketahui beberapa permasalahan mitra yang perlu mendapatkan prioritas penanganannya sebagai berikut:

1. Sebagian besar murid Sekolah Dasar sebagai generasi penerus mempunyai kepedulian yang rendah di bidang pertanian. Bahkan cenderung tidak mau tahu pada bidang pertanian. Diperlukan kegiatan yang terencana dan tersruktur untuk merubah pola pikir/*mind set* siswa SD sebagai generasi penerus agar peduli pada pertanian. Pengenalan dunia pertanian sejak dini sejalan dengan Misi pendidikan SD yaitu melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan pendekatan *Scientific learning* untuk mengembangkan potensi peserta didik.
2. Siswa tidak memahami cara budidaya tanaman sederhana. Belum adanya kegiatan ekstra kurikuler siswa di bidang pertanian dan budidaya tanaman.



Gambar 1. Halaman dan lahan yang belum dimanfaatkan

3. Lingkungan sekolah masih belum tertata rapi dan rindang, bahkan lahan di sekitar bangunan SD Negeri Mustokorejo dibiarkan kosong dan belum dikelola secara optimal dengan budidaya tanaman yang bermanfaat.
4. Pihak sekolah ingin melatih siswanya untuk mulai menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini.
5. Adanya keinginan dari pihak sekolah untuk meningkatkan *income generating* sebagai tambahan pendapatan sekolah dan mengelola lahan yang kosong dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman terutama sayuran yang dapat dijual ke pasar yang letaknya bersebelahan dengan bangunan sekolah.



Gambar 2. Lahan yang belum dikelola intensif

6. Menumpuknya sampah di lingkungan sekolah yang berpotensi mengotori dan menimbulkan pencemaran lingkungan. Sampah organik berupa daun-daun yang berserakan di lingkungan halaman sekolah dapat diolah sebagai pupuk organik cair maupun padat tetapi pihak sekolah belum mengetahui teknologinya.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka akan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Materi penyuluhan berkisar tentang metode budidaya tanaman pertanian modern dengan teknologi Vertikultur dan Hidroponik, pengenalan jiwa kewirausahaan sejak dini, dan penguasaan teknologi pasca panen sayuran bernilai ekonomi.

Untuk dapat berhasilnya pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini digunakan metode partisipasi aktif/ *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Menurut Mardikanto (2010), metode PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan “orang dalam” yang terdiri dari semua *stakeholders* dengan difasilitasi oleh orang luar yang lebih berfungsi sebagai “nara sumber” atau fasilitator dibanding sebagai instruktur atau guru yang “menggurui”. PRA merupakan metoda penilaian keadaan secara partisipatif yang dilakukan pada tahap awal perencanaan kegiatan. Pada metode ini diharapkan siswa dapat berbagi pengalaman dan saling belajar dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi dengan pendampingan guru/sekolah.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah: (1) adanya perubahan pola pikir sehingga meningkatnya kepedulian siswa SD sebagai generasi penerus pada bidang pertanian sehingga terjadi regenerasi bidang pertanian sesuai harapan, (2) adanya pemahaman siswa SD terhadap teknologi budidaya pertanian modern yang hemat energi namun sederhana yaitu teknologi pertanian Vertikultur dan Hidroponik, (3) terkelolanya halaman gedung SD dan sekitar bangunan serta lahan pekarangan melalui budidaya berbagai tanaman sayuran dan tanaman obat-obatan, (4) menyiapkan jiwa kewirausahaan siswa SD sebagai generasi penerus sejak dini, (5) meningkatnya *income generating* sekolah dari produksi dan penjualan sayuran, (6) meningkatnya kebersihan lingkungan sekolah karena terkelolanya sampah dedaunan dan limbah organik sebagai pupuk organik.

BAHAN DAN METODE

Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa SD Negeri Mustokorejo dan SD Negeri Tajem Kecamatan Depok, Sleman DIY kelas-3, 4 dan 5 yang berjumlah 60 siswa secara bergantian pada masing-masing kegiatan.

Tahapan dalam proses penyuluhan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyuluhan menurut Pakpahan (2017) diartikan sebagai proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan perilaku (*behavior*) yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Perubahan perilaku seseorang dapat diamati oleh orang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Untuk melaksanakan solusi yang ditawarkan, disusun berdasarkan skala prioritas terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra yaitu:

1. Melakukan diskusi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengurus komite sekolah dan beberapa guru untuk menyusun formulasi permasalahan mitra yang akan diusulkan untuk diatasi bersama. Diskusi dilakukan melalui beberapa pertemuan dan kunjungan intensif. Pihak kelompok mitra secara aktif memberikan data dan alternatif penyusunan usulan kegiatan.
2. Dari berbagai permasalahan yang ada, dipilih beberapa permasalahan mendasar yang akan diatasi untuk dicarikan solusinya berdasarkan skala prioritas. Alternatif-alternatif solusi permasalahan juga didiskusikan dengan pihak sekolah dan pengurus komite SD Negeri Mustokorejo dan SD Negeri Tajem.
3. Penentuan alternatif solusi mempertimbangkan latar belakang siswa SD yang akan menjadi peserta kegiatan. yaitu dipilihnya 60 orang siswa secara bergantian dari kelas 3,4 dan 5 sebagai peserta kegiatan, dengan digunakannya aplikasi materi pembelajaran yang menarik dengan tampilan gambar, video, juga dipilihnya teknologi yang mudah diterap kembangkan, mudah dipelihara, dan mudah diproduksi kembali.

4. Solusi permasalahan mengacu pada teori dan metode praktis yang telah ada, melalui kegiatan pembelajaran, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.

HASIL DAN DISKUSI

1. Sosialisasi kegiatan PKM

Sosialisasi kegiatan PKM 2018 dilaksanakan dengan pimpinan Kelompok Mitra yaitu Kepala SD Negeri Mustokorejo dan Kepala SD Negeri Tajem. Tim pelaksana PKM mengunjungi ke dua SD dan menyampaikan informasi bahwa kegiatan PKM yang diusulkan diterima dan didanai oleh Kemristekdikti tahun 2018 (gambar 3a dan 3b).

Dari diskusi yang dilakukan, ada perubahan jenis dan bentuk kegiatan, rencana jadwal kegiatan PKM mengingat adanya libur puasa dan ulangan umum kenaikan kelas bagi siswa SD yang menjadi sasaran target kegiatan.

Disepakati sasaran peserta kegiatan adalah murid SD kelas 3, kelas 4 dan kelas 5 dengan asumsi yang bersangkutan sudah mulai memahami dan tidak mengganggu persiapan ujian nasional (UN).

Di SD Mustokorejo, kegiatan Sosialisasi tidak hanya dilakukan kepada Kepala Sekolah saja tetapi juga dilakukan kepada semua guru. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 7 April 2018 yang juga dihadiri oleh Ketua Komite SD Mustokorejo. Acara dimulai dengan pembukaan oleh ketua Tim PKM, Ir. Wiwiin Dyah Uly Parwati yang memaparkan tentang Rencana kegiatan yang akan dilakukan kepada bapak ibu guru sekolah, dan dilanjutkan sambutan oleh Bapak kepala sekolah, Ir Agustinus.

Kegiatan sosialisasi di SD Tajem, dimulai dengan sambutan ketua tim PKM dilanjutkan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Syahri, S.Ag. Kegiatan sosialisasi pengenalan tanaman pertanian disampaikan kepada siswa SD dan komite sekolah.



Gambar 3a. Sosialisasi kegiatan PKM di SD Mustokorejo



Gambar 3b. Sosialisasi kegiatan PKM di SD Mustokorejo

2. Penyampaian materi ajar tentang Pertanian : potensi dan perkembangan di masa depan.

Untuk meningkatkan kecintaan siswa SD di bidang pertanian dan mengubah pola pikirnya, dilakukan kegiatan pendidikan dan pengajaran di kelas dengan tampilan gambar dan video tentang Dunia Pertanian secara komprehensif. Sebelum kegiatan dilakukan *pre test* kepada semua peserta murid untuk dapat diukur peningkatan dan perubahan pola pikirnya.

Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri Tajem pada hari Sabtu tanggal 7 April 2018 dan diikuti oleh 80 murid SD kelas 3, 4 dan 5 serta dihadiri oleh Kepala Sekolah, seluruh guru dan pengurus komite SD serta mahasiswa jurusan Agroteknologi sebanyak 8 orang.

Materi yang disampaikan ada kegiatan Pendidikan dan pengajaran bidang pertanian dalam arti luas antara lain:

- a. Keunggulan dan potensi Indonesia sebagai Negara Agraris
- b. Komoditas Pertanian unggulan sebagai sumber devisa negara
- c. Kemajuan teknologi pertanian

Peserta kegiatan terlihat antusias dan mulai terlihat mampu mengubah pola pikir terhadap dunia pertanian yang dahulunya diartikan : sesuatu yang kotor – keras dan tidak menarik, dengan adanya penyampaian materi dan video tersebut menjadi pedeuli dan menunjukkan ketertarikannya dengan dunia pertanian.

Kegiatan pendidikan dan pengajaran bidang pertanian serupa juga dilakukan di SD Negeri

Mustokorejo yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 April 2018 diikuti oleh 65 orang siswa SD kelas 3, 4 dan 5 juga seluruh guru. Antusiasme terlihat dari tanggapan para peserta saat mengikuti kegiatan.



Gambar 4. Penyuluhan pengenalan tanaman pertanian kepada siswa SD

3. Penyuluhan Teknologi Bertanam Vertikultur dan Hidroponik

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di SD Negeri Mustokorejo. Penyuluhan dilakukan dengan penyampaian paparan materi Vertikultur dan Hidroponik dengan Powerpoint dan tayangan video edisi anak yang sangat mudah dipahami dengan bahasa anak.

Setelah penyampaian paparan materi dilakukan diskusi dengan peserta kegiatan. Para murid peserta kegiatan terlihat antusias dan aktif bertanya pada sesi diskusi dan Tanya jawab.

4. Demplot budidaya tanaman sayuran sistem Vertikultur dan Hidroponik

Sebelum kegiatan berlangsung tim telah menyiapkan bangunan Vertikultur bekerjasama dengan Kebun Pendidikan dan Produksi (KP2) INSTIPER dan kelompok tani binaan. Penyiapan sarana dan prasarana kegiatan yang dilakukan 4 minggu sebelumnya (Gambar 5).



Gambar 5. Proses pembuatan alat vertikultur dan instalasi hidroponik

Bangunan Hidroponik dibuat oleh mahasiswa alumni yang berpengalaman dan menjadi wirausaha muda hidroponik. Tiga minggu sebelumnya dilakukan pembibitan tanaman selada dan bawang merah yang akan ditanam.

Kegiatan budidaya tanaman secara vertikultur dan hidroponik ini diikuti oleh murid SD Negeri Mustokorejo dan SD Tajem pada kelas 5. Pada saat dilakukan petahian para siswa SD terlihat antusias dan senang karena mendapat wawasan dan pengalaman baru tentang pertanian berteknologi dan bersih (gambar 6).



Gambar 6. Pelatihan vertikultur dan hidroponik

5. Bantuan Bibit Tanaman Hortikultura – Buah buahan

Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri Mustokorejo yang masih mempunyai lahan yang cukup luas dan berkeinginan untuk ditanami bibit tanaman buah-buahan sebagai perindang lingkungan. Jenis tanaman buah yang diperbantukan adalah Jambu air, Rambutan, Klengkeng dan Mangga masing-masing sebanyak 4 tanaman sehingga total bantuan adalah 16 tanaman (Gambar 7).



Gambar 7. Bantuan bibit mangga, jambu air, klengkeng dan rambutan

6. Penyuluhan pupuk organik berkualitas dari sampah dedaunan dan limbah Sekolah

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan Demplot Budidaya Tanaman Hidroponik dan Vertikultur. Murid SD terlihat antusias mendengarkan dan menyimak materi penyuluhan. Saat dilakukan diskusi dan tanya jawab, peserta aktif menyampaikan hal-hal yang kurang dipahami terutama tentang manfaat pupuk organik dan teknologi proses pembuatannya.

7. Penyuluhan saprodi organik (MOL, pestisida nabati, pupuk cair urin sapi)

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan Demplot Budidaya Tanaman Hidroponik dan Vertikultur. Murid SD terlihat antusias mendengarkan dan menyimak materi penyuluhan. Saat dilakukan diskusi dan tanya jawab, peserta aktif menyampaikan hal-hal yang kurang dipahami terutama tentang pembuatan kompos, pestisida nabati dan MOL, pupuk cair urin sapi.

8. Kegiatan panen perdana sayuran hidroponik

Sebelum kegiatan panen, siswa SD mendapatkan pengarahan terlebih dahulu oleh ketua TIM PKM, Ir. Wiwin Dyah Ully untuk menjelaskan panen yang akan dilakukan. Kegiatan panen dilakukan oleh tim PKM bersama dengan siswa SD, disaksikan oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah dan ketua LPPM instiper, yaitu Dr. Ir. Andreas Wahyu Krisdiarto. Siswa SD terlihat antusias dan sangat senang dengan kegiatan panen sayuran hidroponik tersebut (Gambar 8). Sayuran hidroponik yang dipanen adalah sayuran kangkung, sawi dan slada. Kegiatan dilaksanakan pada tgl 6 september 2018. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan kegiatan pelatihan pasca panen dan pengemasan produk sayuran.



Gambar 8. Pemanenan sayuran hidroponik

9. Pelatihan pasca panen dan pengemasan produk sayuran.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan bersama dengan panen perdana sayuran hidroponik. Tim penyuluh memberikan pelatihan terlebih dahulu tentang cara penanganan dan pengemasan produk setelah di panen. Pengemasan adalah suatu proses pembungkusan atau pengepakan suatu produk dengan menggunakan bahan tertentu sehingga produk yang ada didalamnya tertampung dan terlindungi. Produk sayuran yang sudah dipanen dimasukkan dalam kemasan plastik supaya tetap terjaga kesegarannya (Gambar 9). Murid SD terlihat antusias dan senang dalam melakukan kegiatan ini. Selesai pengemasan siswa SD melakukan kegiatan penimbangan sehingga dapat diketahui hasil produksi yang nantinya bisa digunakan untuk mengetahui jumlah penerimaan yang didapat.



Gambar 9. Sayuran yang sudah dikemas

10. Pelatihan kewirausahaan sederhana

Kegiatan ini dilakukan bersama dengan kegiatan panen perdana sayuran hidroponik. Setelah pengemasan selesai dilakukan kemudian dilanjutkan dengan penimbangan kemasan dengan tujuan untuk menghitung analisis kelayakan secara finansial dari kegiatan budidaya tanaman dengan sistem modern. Siswa SD sangat antusias dan bersemangat dalam mendengarkan dan melakukan kegiatan tersebut (gambar 10).



Gambar 10. Pelatihan kewirausahaan sederhana

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berjudul "PKM menyiapkan generasi penerus peduli pertanian di lingkungan SD Maguwoharjo-Sleman-DIY melalui penyuluhan, pelatihan, demplot dan pendampingan telah berjalan sesuai dengan rencana. Hasil yang didapat yaitu :

1. Murid SD Negeri Mustokorejo dan SD Negeri Tajem sudah lebih peduli pada bidang pertanian.
2. Murid SD Negeri Mustokorejo dan SD Tajem sudah memahami budidaya tanaman Hidroponik dan Vertikultur serta dalam polybag.
3. SD Negeri Mustokorejo dan SD Tajem sudah memiliki instalasi penanaman budidaya Hidroponik dan vertikultur serta talang plastik.
4. Murid SD Negeri Tajem dan SD Mustokorejo sudah memahami proses pemanenan dan penanganan pasca panen tanaman Hidroponik.
5. Murid SD Negeri Tajem dan SD Mustokorejo sudah memahami tentang kewirausahaan secara sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan, Kemristekdikti.
2. Institut Pertanian Stiper (INSTIPER) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Stiper.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2011. *Acuan Pendidikan Sekolah Dasar*, Jakarta. 25 h
- Anonim, 2016. *Sleman Dalam Angka*. <http://www.sleman.go.id>
- Anonim, 2016. *Revitalisasi Pertanian Indonesia*. Jakarta. 65 h.
- Mardikanto, T., 2010. *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. UNS-Press.
- Pakpahan, T.H., 2017. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta : Plantaxia.